

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Montessori (2017, h. 2) Pola asuh menjadi hal yang teramat krusial diperbincangkan saat ini. Cara mengasuh anak yang baik terutama dari orangtua akan menjadi pondasi awal terbentuknya karakter kuat generasi penerus bangsa ini. Pendidikan dan pola asuh harus dapat mengembangkan potensi tersembunyi anak sebagai tujuan utamanya, jadi pembentukan karakter harus ditanamkan sedini mungkin.

Orangtua mempunyai peran dan fungsi yang bermacam-macam, salah satunya adalah mendidik anak, sebagaimana orang tua merupakan keluarga paling dekat yang dimiliki oleh seorang anak. Menurut Edward dalam muslima (2015, h. 85) pola asuh merupakan interaksi antara anak dan orangtua, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat.

Locke dalam (Wijayanto 2020, h. 57) mengatakan bahwa setiap anak yang lahir diibaratkan seperti kertas putih bersih yang dimaksudkan bahwa anak secara pengetahuan dan emosional belum mempunyai suatu apapun. Melalui indra selanjutnya anak mulai mempunyai pengetahuan dengan cara berinteraksi dengan dunia luar. Orang tua dalam hal ini adalah sosok yang penting dan menjadi guru pertama bagi anak untuk memberikan coretan-coretan pertama bagi anak.

Anak usia dini dalam (Bahri, 2019, h, 1), adalah anak yang dalam rentang usia dibawah enam tahun, dan pada usia ini anak pada posisi terhadap pembentukan dan perkembangan. Anak dalam rentang usia 0-8 tahun adalah dalam masa emas pertumbuhan dan perkembangan otak atau sering disebut “*golden age*”

Anak bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu secara alamiah, merupakan makhluk sosial, unik, kaya dengan fantasi, memiliki daya perhatian yang pendek, dan merupakan masa yang paling potensial untuk belajar. Anak memiliki sifat peniru yang unggul, apa yang dilihat, didengar dapat langsung tertanam dalam pemikirannya. Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya.

Oleh karenanya orang tua sangat bertanggung jawab penuh terhadap kepribadian anak nantinya. Hal ini sangat penting karena pembentukan akhlak sejak usia dini sangat bermanfaat bagi manusia secara pribadi maupun sebagai anggota masyarakat. Di dalam membina kepribadian anak perlu sebuah sistem, apapun metodenya tepat agar proses pembentukan karakter anak dapat berjalan dengan baik. Lebih penting adalah anak mampu menerima konsep kepribadian dengan baik serta mampu mewujudkan dalam kehidupan keseharian.

Kepribadian merupakan ciri-ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentuk-bentuk yang diterima dari lingkungan misalnya, dan juga bawaan seseorang sejak lahir. Pola asuh yang paling tepat adalah menyesuaikan dengan situasi kondisi anak. Seperti selalu memberikan perhatian terhadap anak, selalu meluangkan waktu untuk bercengkrama dengan anak, terbuka dengan anak, mengarahkan anak agar dapat bertingkah laku secara rasional, dengan memberikan pola asuh demikian maka kepribadian anak akan berkembang dengan baik.

Pendidikan karakter yang kuat diperlukan bagi individu dalam menentukan keberhasilan hidupnya. Pendidikan karakter ini bertujuan untuk dapat membentuk watak/kepribadian anak bangsa sesuai yang tercantum pada UU Nomor 14 tahun

2005 tentang Sistem Pendidikan nasional (sisdiknas) pasal 3 beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab. Pendidikan karakter diberikan pada anak berdasarkan karakteristik dan tahap perkembangannya

Peran keluarga dalam proses pembentukan kepribadian anak sangat besar, keluargalah yang menyiapkan perkembangan kepribadian anak sejak dini. Dengan adanya dorongan dari keluarga, maka dapat membantu anak dalam melakukan penyesuaian yang memuaskan baik itu dimasa kini atau dimasa mendatang. Pemikiran dan perilaku anak tergantung bagaimana orangtua mendidik. Pembentukan kepribadian anak yang dimulai sejak dini sangatlah penting, karena dapat memengaruhi kehidupan di masa dewasa. Sebagai contoh, seorang anak yang memiliki kepribadian baik akan melakukan perbuatan yang baik juga. Hal itu disebabkan karena peran orangtua dalam membentuk kepribadian anak sejak dini (Samsudin 2019, h, 2).

Kelurahan Tongano Timur sendiri merupakan salah satu wilayah yang terdapat di Kecamatan Tomia Timur Kabupaten Wakatobi. Di Kelurahan Tongano Timur terdapat cukup banyak anak remaja dan anak-anak usia PAUD/TK di mana pergaulan mereka masih cenderung ke pergaulan yang normal, walaupun demikian masih terdapat juga beberapa perilaku dan sikap anak-anak yang kurang disenangi masyarakat di sana.

Dasar yang dijadikan data awal sebelum melakukan penelitian ini, yaitu berdasarkan pengamatan peneliti maka hasil yang didapatkan pada awalnya pola asuh orangtua di Kelurahan Tongano Timur Kecamatan Tomia Timur, Kabupaten Wakatobi ini cenderung memberikan kebebasan kepada anak-anaknya dalam melakukan aktivitasnya. Namun tidak sedikit pula beberapa masih terdapat pola

asuh orangtua yang cenderung menekankan anak. Dan kepribadian anak-anaknya masih tergolong pribadi yang baik dan normal walaupun di sisi lain masih ada beberapa anak yang kadang masih bandel dan tidak mau mendengarkan perintah dan masukan. Dari sini peneliti tergerak untuk melakukan penelitian di Kelurahan Tongano Timur Kecamatan Tomia Timur, Kabupaten Wakatobi tentang seperti apa pola asuh orangtua yang cenderung diterapkan.

Berdasarkan penuturan salah satu orangtua peneliti mengetahui bahwasannya orangtua lebih sering menggunakan pola asuh otoriter dalam mendidik anaknya hal ini diketahui karena orangtua akan memarahi, mengancam ataupun memukul anaknya apabila anak melakukan kesalahan atau tidak mendengar perintah orangtuanya (Nurbaya, Lingk. Hanta Februari 2022). Namun ada beberapa juga orangtua yang menerapkan ciri-ciri pola asuh demokratis, maupun permissive, dan belum ditemukan pola asuh *uninvolved* yang menonjol.

Melalui beberapa kasus yang terjadi di lapangan, maka peneliti menjadikannya latar belakang yang dijadikan rumusan masalah dalam penelitian ini dan berdasarkan fakta sementara yang terjadi di lingkup masyarakat Kelurahan Tongano Timur, Kecamatan Tomia, Timur Kabupaten Wakatobi yang menunjukkan adanya masalah antara pola asuh orangtua anak maka penulis memutuskan mengambil judul “Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Anak Usia Dini di Kelurahan Tongano Timur Kecamatan Tomia Timur Kabupaten Wakatobi”.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

1. Pola asuh orangtua dalam membentuk kepribadian anak di Kelurahan Tongano Timur Kecamatan Tomia Timur.

2. Bentuk kepribadian anak di Kelurahan Tongano Timur Kecamatan Tomia Timur.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Agar penelitian ini lebih sesuai pada fokus penelitian maka masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola asuh orangtua pada anak usia dini (4-6 tahun) di Kelurahan Tongano Timur?
2. Bagaimana kepribadian anak usia dini di Kelurahan Tongano Timur?
3. Bagaimana pola asuh orangtua dalam membentuk kepribadian anak usia dini di Kelurahan Tongano Timur?

### **1.4 Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pola asuh orangtua pada anak usia dini (4-6 tahun) di Kelurahan Tongano Timur.
2. Untuk mengetahui kepribadian anak usia dini di Kelurahan Tongano Timur.
3. Untuk mengetahui pola asuh orangtua dalam membentuk kepribadian anak di Kelurahan Tongano Timur.

### **1.5 Kegunaan Penelitian**

- 1) Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai pola asuh orangtua dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak, diharapkan dapat membantu memahami tentang fungsi pola asuh dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak, dan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

## 2) Manfaat Praktis

- a. Bagi Orangtua Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bimbingan dan pola asuh yang baik bagi anak dalam menanamkan nilai-nilai akhlak yang sesuai.
- b. Bagi masyarakat diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dalam meningkatkan kualitas akhlak anak.
- c. Bagi penulis sebagai upaya untuk peningkatan pengalaman tentang pola asuh orangtua dan akhlak anak yang dapat diaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari.

### 1.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan penafsiran dalam penelitian ini, berikut adalah beberapa definisi operasional yang digunakan:

1. Pola asuh adalah cara yang digunakan orangtua di Kelurahan Tongano dalam mendidik anaknya menjadi pribadi yang bertanggungjawab, dapat diandalkan, stabil dan tertata baik dalam bentuk watak, sikap, dan perilaku agar dapat berinteraksi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya di masyarakat.
2. Kepribadian adalah ciri yang dimiliki seseorang berupa karakter, sifat, sikap maupun watak unik yang dimiliki pada setiap individu baik itu jenis kepribadian Sanguin (Ekstrovet), Plegmatis (Introvert), maupun karakter Ambivertnya.